

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif kausal*, *asosiatif kausal* yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan *survei* (Sugiyono 2020). Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2020) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menguji pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja fisik dan motivasi terhadap kinerja Biddokkes Poldo Lampung.

1.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data terdiri dari data primer.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dilakukan (Ibrahim, 2023). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kuesioner yang di isi oleh responden yaitu personel yang bertugas di Biddokkes Poldo Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain Sugiyono (2020). Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari buku, penelitian terdahulu atau artikel dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugioyono (2020) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil data penelitian salah satunya yaitu kualitas pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang wajib diisi atau dijawab oleh responden (Amruddin, 2022). Tujuan utama dari penggunaan kuesioner adalah untuk mendapatkan data dari sampel responden yang mewakili populasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data secara efisien dan dapat menganalisisnya secara statistik untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian.

Dalam kuesioner untuk menjawab pertanyaan setiap item instrumen, penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Data yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah data kuantitatif, dengan skor yang mempunyai bobot tertinggi dengan poin 5 dan yang terendah poin 1. Model skala ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skor pada Skala Likert

Kriteria Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena sumber ini selalu ada, relevan dan mendasar dalam konteksnya (Priadana Sidik dan Sunarsi Denok, 2021). Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat berupa gambar melibatkan penggunaan gambar atau visual sebagai penulis informasi dalam sebuah penelitian. Dengan memanfaatkan gambar, penulis dapat mendokumentasikan situasi, kondisi, atau fenomena tertentu yang sulit dijelaskan secara verbal.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah kelompok yang menari bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian. Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu dengan setidaknya satu karakteristik umum yang membedakan kelompok itu dari individu lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personel yang ada di Biddokkes Polda Lampung sebanyak 87 personel.

1.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2020), sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi yang besar (dalam hal ini, populasi realistik). Sampel memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang realistik. Menurut Arikunto (2016) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria-kriteria responden yang akan dijadikan sampel adalah:

1. Responden tercatat aktif sebagai anggota Polri lebih dari 5 tahun
2. Responden sudah bekerja di bagian Biddokkes Polda Lampung lebih dari 2 tahun
3. Responden dengan pangkat Komisaris Polisi (Kopol) sampai dengan Brigadir Polisi Dua (Bripda).

Tujuan diadakannya kriteria-kriteria di atas, digunakan untuk mendapatkan sampel yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel. Di mana tercatat aktif sebagai anggota Polri selama 5 tahun dianggap responden menaati semua aturan di lembaga Kepolisian. Responden sudah bekerja di bagian Biddokkes Polda Lampung lebih dari 2 tahun dianggap telah mampu menganalisis sesuatu pekerjaan secara objektif. Kriteria dengan pangkat AKBP dan Bripda, dianggap bahwa responden telah matang dalam berpikir dan memiliki pengetahuan serta telah mampu mengenal dan menilai lebih baik mengenai tingkat pada masing-masing variabel yang akan diajukan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka jumlah responden yang memenuhi kriteria-kriteria ada sebanyak 84 personel Biddokkes Polda Lampung.

1.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020).

Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 84 responden yang berasal dari Biddokkes Polda Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang tiap individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi Operasional Variabel juga memiliki pengertian sebagai spesifikasi dalam menyusun instrumen pertanyaan kuesioner penelitian berdasarkan indikator operasional variabel penelitian. Penjelasan mengenai spesifikasi dan indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Bebas (Indipenden)

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (*dependen*). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah disiplin kerja, lingkungan kerja fisik dan motivasi kerja.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Menurut Sugiyono (2020) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja Biddokkes Poldal Lampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam penelitian Maulidin dan Kristiawati (2023) definisi operasional variabel merupakan cakupan dari penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran. Tujuan Definisi operasional ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan mencegah perbedaan interpretasi dan juga membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Alfred R. Lateiner dalam Wigis dkk (2023) disiplin kerja Disiplin kerja merupakan kesediaan dan kesanggupan seseorang untuk menaati semua peraturan yang berlaku dalam organisasi atau perusahaan dengan kesadaran pribadi, bukan karena paksaan	Disiplin kerja merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien.	1. Ketepatan waktu 2. Pemanfaatan sarana 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor Sumber: Alfred R. Lateiner dalam Wigis dkk (2023)	<i>Skala Likert</i>
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	Mukson (2020) menjelaskan bahwa salah satu bentuk lingkungan kerja adalah lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja fisik merupakan suatu keadaan di mana terdapat sejumlah kelompok yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan visi misi perusahaan	Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang ada di sekitar tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Ini mencakup unsur-unsur seperti pencahayaan, suhu, kelembaban, kebersihan, kebisingan, dan getaran, yang idealnya harus menciptakan rasa aman dan tenang untuk meningkatkan kinerja	1. Pencahayaan 2. Sirkulasi ruang kerja 3. Tata letak ruang 4. Dekorasi 5. Kebisingan Sumber: Mukson (2020)	<i>Skala Likert</i>
Motivasi Kerja (X3)	Menurut Hasibuan dalam Wardani (2021) motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan	Motivasi kerja tidak diragukan lagi adalah berbagai upaya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan diri sendiri. Namun, segala upaya harus seimbang	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan	<i>Skala Likert</i>

	terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.	untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ketika kebutuhan terpenuhi, orang bertindak atas dasar rangsangan yang mereka terima dan tindakan mereka	5. Kebutuhan akan penghargaan Sumber: Hasibuan dalam Wardani (2021)	
Kinerja Personel (Y)	Bangun (2022) menjelaskan bahwa kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-pekerjaan (<i>job requirement</i>). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (<i>job standard</i>), standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan perbandingan (<i>benchmarks</i>) atas tujuan atau target yang ingin dicapai	Kinerja pegawai merupakan cakupan pencapaian hasil kerja baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang mencerminkan sejauh mana seseorang berhasil dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan oleh organisasi dalam periode waktu tertentu, dibandingkan dengan standar atau target yang telah ditentukan sebelumnya	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kemampuan kerja sama Sumber: Bangun (2022)	Skala Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang diuji pada responden. Uji validitas menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} setiap item dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai r_{hitung} dan positif sama dengan lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid. *Instrument* dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai *r alpha indeks kolerasi*:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai *r Alpha* Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dirancang untuk memeriksa apakah model regresi memiliki pola variabilitas antar residual. Model yang baik tidak akan memiliki pola yang jelas, dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heterokedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dan H4 menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja fisik dan motivasi terhadap kinerja. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Disiplin Kerja
 X_2 = Lingkungan Kerja Fisik

X3 = Motivasi Kerja
e = *Standart Error*

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Menurut Sahir (2021) uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent*.

Ha : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent*.

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.10.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021).

